

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Bahasa Indonesia dipelajari oleh semua siswa dari tingkat dasar, menengah, bahkan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar pada kehidupan manusia. Sebagaimana tata kehidupan manusia berjalan melalui bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, berinteraksi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa Indonesia dipahami sebagai salah satu bahasa nasional warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat komponen, yaitu mendengarkan, menyimak, membaca dan menulis. Pemberian pembelajaran Bahasa Indonesia tak terlepas dari metode dan media yang digunakan sebagai bentuk penyampaiannya. Bahasa Indonesia tidak lagi sulit dipahami jika metode dan media yang digunakan sudah sesuai dengan kemampuan penerima.

Kemampuan menyusun kalimat dalam ilmu Bahasa Indonesia merupakan cakupan dari aspek sintaksis. Samuel A. Kirk & James J. Gallagher (1991:11) menyatakan bahwa sintaksis merupakan susunan kata, yaitu suatu cara yang mengatur kata-kata dalam kalimat dan hubungan dari antar kata tersebut. Agar dapat menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang tepat, siswa harus dibekali dengan pengetahuan mengenai jenis unsur-unsur kalimat, kedudukan (urutan posisi), fungsi dari tiap jenis unsur-unsur penyusun kalimat tersebut (subjek, predikat, objek, keterangan), dan macam-macam pola kalimat.

Secara umum kemampuan menyusun kalimat harus dimiliki oleh semua anak sekolah khususnya pada anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak tunarungu. Mufti Salim dalam Sutjihati Somantri (2006:93) menyatakan bahwa anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang

disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya dan memerlukan bimbingan serta pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Anak tunarungu mengalami gangguan atau hambatan perkembangan bahasa sehingga harus dibantu menggunakan media salah satunya media pembelajaran visual karena anak tunarungu hanya mengandalkan indera penglihatan. Anak tunarungu terlihat belum bisa maksimal mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyusun kalimat dengan pola S/P/O/K. Hasil menunjukkan bahwa anak tunarungu masih terbolak-balik susunan pola kalimatnya kemiskinan kosakata yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tunarungu membutuhkan media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan teori-teori belajar. Hal tersebut tak terlepas oleh teori behavioristik yang terkait dengan perubahan tingkah laku. Teori belajar *classical conditioning* merupakan salah satu jenis teori dari behavioristik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus menghasilkan perubahan tingkah laku khususnya dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu ialah dengan media pembelajaran *Strip Story*. *Strip Story* adalah potongan-potongan yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing (Arsyad, 2011:122). Media pembelajaran *Strip Story* pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan melatih kemampuan menyusun kalimat S/P/O/K. *Strip Story* yang dibuat ialah potongan-potongan kata yang terbuat dari kertas yang dapat disusun menjadi sebuah kalimat. Potongan kata tersebut dengan ukuran berbeda-beda sesuai jumlah hurufnya. Potongan kata yang ditempelkan menggunakan *velkro* ke dalam papan

sehingga membentuk sebuah kalimat berstruktur S/P/O/K. Papan tersebut berukuran 85x50 cm. Potongan-potongan kata berisi pola S/P/O/K ini disusun menjadi sebuah kalimat yang benar sesuai struktur kalimat S/P/O/K.

Media pembelajaran *Strip Story* yang akan diterapkan pada anak tunarungu harus mempertimbangkan pada kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh anak. Media pembelajaran *Strip Story* sebelum digunakan maka perlu latihan mengidentifikasi subjek, predikat, obyek dan keterangan terlebih dahulu. Adapun yang harus diperhatikan adalah pemilihan kata untuk anak tunarungu diperlukan kosakata yang mudah dipahami oleh anak karena keterbatasan kosakata yang dimiliki anak tunarungu. Hal ini juga ditambahkan gambar pendukung untuk mempermudah pemaknaan kalimat yang akan disusun. Kemudian dalam penyampaian pembelajaran ini juga dibantu dengan menggunakan bahasa isyarat untuk mempermudah proses pemaknaan kata yang dimaksudkan pada anak tunarungu.

Kelebihan media pembelajaran *Strip Story* yang akan diterapkan dikemas semenarik mungkin agar siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran *Strip Story* mudah digunakan serta mudah diganti atau dilepas susunan kata menjadi kalimat jika masih ditemui kesalahan penyusunannya karena bahan penempel kata terbuat dari *velkrow*. Selain kelebihan yang telah dijelaskan, media pembelajaran *Strip Story* memiliki kekurangan yaitu tidak semua anak tunarungu dapat menggunakan media tersebut. Hal tersebut dilihat dari tingkat ketunarunguan dan hambatan penyertanya seperti hambatan intelektual sehingga tidak mampu menggunakan media ini karena kosakata yang diberikan belum tentu dipahami oleh anak tersebut.

Media pembelajaran *Strip Story* dipilih dalam penelitian ini karena melalui media ini siswa tunarungu khususnya siswa yang tidak mengalami hambatan penyerta seperti hambatan intelektual dapat dilatih kemampuan menyusun kalimat dengan benar dan tepat

secara bergantian menggunakan media tersebut sehingga siswa aktif selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyusunan kalimat bagi siswa tunarungu dapat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan isi kurikulum yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Pada kurikulum kelas V SD SLB B terdapat materi menyusun kalimat sesuai pola dan atau struktur yang benar dengan memanfaatkan topik mengenai panas dan perpindahannya.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa tunarungu dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan peneliti pada kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo dengan jumlah 3 siswa yang dilakukan pada bulan November 2018 diperoleh informasi bahwa media pembelajaran untuk kemampuan menyusun kalimat belum ada kecuali buku dan papan tulis. Demikian juga pemberian pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga ditemukan permasalahan yaitu pertama media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum bervariasi untuk melatih penyusunan kalimat. Kedua, media pembelajaran *Strip Story* yang dapat melatih kemampuan menyusun kalimat belum dikembangkan di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Adanya media pembelajaran *Strip Story* memiliki kelebihan untuk melatih menyusun kalimat, maka media pembelajaran *Strip Story* perlu diujicobakan pada siswa tunarungu agar dapat aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dan hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan media *Strip Story*, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguji keefektifan media pembelajaran *Strip Story* terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Siswa tunarungu kelas V SLB Negeri 1 Kulon Progo belum mampu menyusun kalimat dengan benar.
2. Siswa tunarungu kelas V SLB Negeri 1 Kulon Progo masih kesulitan dalam pembelajaran menyusun kalimat.
3. SLB Negeri 1 Kulon Progo belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, terutama media pembelajaran *Strip Story*.
4. Media pembelajaran *Strip Story* perlu untuk diuji cobakan pada siswa tunarungu untuk melatih kemampuan menyusun kalimat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti hanya membatasi pada permasalahan no 4 yaitu “media pembelajaran *Strip Story* perlu untuk diuji cobakan pada siswa tunarungu untuk melatih kemampuan menyusun kalimat”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah media pembelajaran *Strip Story* efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media pembelajaran *Strip Story* terhadap kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas V SD di SLB Negeri 1 Kulon Progo.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru
  - a. Memberikan masukan kepada guru kelas dalam menggunakan media yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa
  - b. Siswa cepat menguasai materi oleh siswa khususnya siswa tunarungu.
2. Bagi siswa
  - a. Memudahkan siswa tunarungu untuk mempelajari penyusunan kata menjadi kalimat sesuai struktur pola kalimat yang benar dan tepat.
  - b. Siswa tertarik belajar menyusun pola kalimat dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan penetapan kurikulum bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Kulon Progo.
  - b. Memberikan fasilitas media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.